

PERAN MEDIA ALAT PERAGA DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD

Oleh:

Kadrizal

SD Negeri 204/IX Tanjung Mulya Kabupaten Muaro Jambi

Email :kadrizal.68@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar Matematika aspek pecahan dengan bantuan Media Alat Peraga pada siswa kelas 3 SD Negeri 204 / IX Tanjung Mulya Kabupaten Muaro Jambi Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Partisipan atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi Tes, Observasi dan Dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Teknik analisis data meliputi: 1) Reduksi Data; 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hasil seperti: nilai rata-rata yang dihasilkan oleh prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas 3 yang muncul pada siklus I sebesar 68,0, pada siklus II sebesar 77,5 sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. di nilai rata-rata penelitian Siklus I menjadi penelitian Siklus II. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada Siklus I digambarkan dengan angka 85,0% (17 siswa berhasil tuntas dari total 20 siswa), dan pada Siklus II persentase ketuntasan belajar adalah 95,0% (19 siswa berhasil tuntas. pembelajaran mereka dari total 20 siswa). Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa yang luar biasa dari Siklus I ke Siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan bantuan Media Pengajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri 204 / IX Tanjung Mulya Kabupaten Muaro Jambi.

Kata Kunci: Matematika, Hasil Belajar, dan Alat Peraga.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dasar mengembangkan diri untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman. Dalam proses belajar, baik dari pelajaran sekolah maupun pelajaran yang didapat dari kehidupan dihasilkan semua aktifitas dan perilaku serta prestasi bagi setiap individu dalam hidupnya. Proses pembelajaran yang melalui berbagai macam cara yang berlangsung secara aktif dan integratif dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh tingkat pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu yang berkembang pesat baik materi dan kegunaannya, sehingga dari setiap tingkat pendidikan dituntut untuk memahami Matematika. Menurut Supatmono (2012) Matematika adalah ilmu yang memiliki sifat khas yaitu; objek yang bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat. Sedangkan menurut Muchlis (2012) Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Namun pada praktiknya, saat ini konsep Matematika dianggap masih sulit untuk dipahami oleh para murid, oleh karenanya masih banyak murid yang merasa

kesulitan dalam mempelajari Matematikadan menyebabkan meningkatnya jumlah murid yang gagal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena nilai Matematika yang diperoleh tidak memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan.

Menurut Yeni (2015) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dalam pelajaran Matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa. Hal ini disebabkan karena Matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak. Kelemahan itu bisa dilihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, sangat jarang terjadi interaksi yang aktif terjadi antara murid dan guru ataupun antar murid. Mereka cenderung untuk belajar sendiri-sendiri dan tidak mampu bekerja secara berkelompok, bahkan kurang tangkas dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya mengenai konsep yang diajarkan. disebabkan karena murid mereka tidak memahami permasalahan/pokok pembahasan materi yang mereka pelajari.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dibidang Matematika, murid harus dapat menguasai seluruh materi atau semua pokok bahasan yang disampaikan sesuai dengan kurikulum. Untuk mencapai tujuan tersebut, peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Peran seorang guru dalam membimbing serta menyampaikan pengetahuan

kepada murid dengan penggunaan metode yang baik dan efektif sebagai instrument atau alat dalam mencapai tujuan dengan harapan agar murid bisa menerima, menyaring dan memahami konsep pelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Pada proses pembelajaran tentang pecahan di kelas 3 SDN 204/IX Tanjung Mulya, Kabupaten Muaro Jambi, guru mata pelajaran Matematika menerapkan cara belajar sesuai dengan Metode RPP dengan langkah-langkah yang juga diutarakan oleh Ningsih (2014) dalam jurnalnya sebagai berikut : 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, dan 3. Kegiatan Akhir.

Kegiatan Awal dilaksanakan oleh guru dengan metode ceramah, yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan tulisan di papan tulis, kemudian guru saling berbagi informasi dengan murid. Pada kegiatan inti, guru menjabarkan materi pembelajaran dan murid memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi. Selanjutnya guru mengajak diskusi Tanya jawab, namun kebanyakan murid memilih untuk tidak bertanya. Pada Kegiatan akhir, guru melaksanakan penilaian untuk mengecek hasil kemampuan belajar murid dengan mendapatkan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah adalah 50, serta rata-rata nilai 60;

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas 3 SDN 204/IX Tanjung Mulya, Kabupaten Muaro Jambi untuk mata pelajaran Matematika masih kurang memuaskan. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas belum mampu memenuhi kriteria proses pembelajaran yang efektif dan nilai yang didapatkan dari hasil pembelajaran juga belum optimal yaitu masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini disebabkan penyampaian materi dengan menggunakan metode konvensional dan monoton, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Dengan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran serta instrument yang digunakan tidak tepat sasaran menyebabkan murid bertindak secara pasif sedangkan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Dari analisa terhadap kegiatan pembelajaran Matematika di kelas 3 SDN 204/IX Tanjung Mulya, Kabupaten Muaro Jambi proses pembelajaran memiliki permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Media Alat Peraga dalam Mengembangkan Hasil Belajar Matematika untuk Murid Kelas 3 SDN 204/IX Tanjung Mulya, Kabupaten Muaro Jambi”**. Penelitian ini dilakukan dengan harapan penggunaan alat peraga secara kreatif memungkinkan murid dapat belajar lebih baik serta mendapatkan beberapa perbaikan dan meningkatkan hasil belajar sehingga murid mampu mencapai hasil yang di harapkan.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap 20 orang murid kelas 3 pada SDN 204/IX Tanjung Mulya, Kabupaten Muaro Jambi sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh murid. Arikunto (2010). Serta menggunakan metode oleh Kemmis dan MC Taggart dalam Muhsin (2009) yang terdiri dari 4 tahapan berupa; 1. Perencanaan (*Plan*), 2. Tindakan (*Act*), 3. Pengamatan (*Observe*), dan 4. Refleksi (*Reflect*).

Adapun instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah lembar observasi serta tes hasil belajar. Serta alat peraga yang relevan sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi maupun konsep Matematika yang berasal dari objek yang telah ada dan juga menggunakan media khusus yang dapat berupa peralatan-peralatan efektif berupa alat peraga sebagai perantara ataupun visualisasi yang relevan dengan pembelajaran Matematika.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data merujuk pada metode yang diungkapkan oleh Ismawati dan Hindarto (2011):

1. Dokumentasi,
metode ini merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait kriteria objek berupa jumlah murid dan daftar nilai ulangan harian pelajaran Matematikamurid kelas III SDN 204/IX Tanjung Mulya, Kabupaten Muaro Jambi.
2. Tes tertulis,
Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman murid terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, dan merupakan tahapan pembandingan peningkatan hasil belajar murid setelah teknik pembelajaran dengan alat peraga dilakukan dengan dua siklus pengujian.
Pada metode ini peneliti akan menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapatkan dari proses wawancara, hasil observasi, dan dokumen-dokumen relevan lainnya. Proses analisis data akan dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:
 1. Reduksi data,
Tahapan ini bertujuan agar data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan dapat disederhanakan tanpa mengurangi inti dari data tersebut serta data yang diolah merupakan data yang relevan dan berkaitan dengan penelitian.
 2. Penyajian data,
Pada tahapan ini peneliti menyampaikan data yang sesuai dengan pokok-pokok pembahasan dan dijabarkan dengan pemberian tanda atau

kode untuk tiap-tiap subpokok permasalahan untuk melihat hasil serta gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari suatu hasil penelitian.

3. Menarik kesimpulan,

Merupakan tahapan akhir dari sebuah proses analisis data. Dalam tahapan ini peneliti mengutarakan hasil/kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah nilai hasil belajar sebelum pembelajaran siklus I berdasarkan hasil ulangan harian sebelum kegiatan perbaikan. Tes tertulis dilakukan oleh 20 murid yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika didapatkan hasil berupa nilai tertinggi yang diraih oleh murid adalah 65, sedangkan hasil nilai terendah adalah 40, dengan rata-rata hasil ulangan adalah 55,5.

Pada pelaksanaan pelajaran siklus I Guru menggunakan alat peraga yang dimaksudkan untuk memberikan variasi pengajaran yang berbeda agar murid tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya dengan menjelaskan teori saja. Murid kemudian diberikan tes tertulis dengan format soal formatif dan dari total 20 murid yang telah mengikuti tahap pembelajaran ini didapatkan hasil berupa nilai tertinggi yang diraih murid adalah 80 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata hasil nilai ujian formatif ini sebesar 69,0.

Dari pembelajaran siklus I ini peneliti menemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran diantaranya: 1. Keaktifan murid disaat kegiatan pembelajaran masih kurang dari ekspektasi peneliti, 2. Dengan menggunakan jenis soal serta contoh yang beraneka ragam, kemampuan murid dalam menyelesaikan ulangan harian dengan jenis soal pecahan masih dirasa kurang dikarenakan murid tidak memahami konsep pecahan seutuhnya, 3. Keterampilan murid dalam bertanya masih kurang, murid tidak memahami cara mengaplikasikan konsep bilangan pecahan, 4. Kemampuan murid dalam mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun teman sekelas masih kurang baik.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II, murid diberikan tes dengan jenis soal formatif dengan hasil penilaian sebagai berikut: nilai tertinggi berhasil diraih oleh murid sebesar 90 dan nilai terendah yaitu 60 dengan rata-rata hasil ulangan pada jenis tes formatif sebesar 76,5. Adapun tabel hasil peningkatan nilai murid dari siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Peningkatan Nilai Murid Dari Siklus I Ke Siklus II

Nilai yang diperoleh	Siklus I		Siklus II	
	Total	Jumlah Murid	Nilai yang diperoleh	Total
80	160	4	90	360
75	600	8	80	640
70	210	3	70	210
65	260	4	65	260

50	150	1	60	60
Total		1.380	Total	
Rata-Rata		69,0	Rata-Rata	
			1.530	
			76,5	

Pembahasan

Dari hasil analisis data dari penelitian ini, Pada siklus II dilaksanakan tidak terdapat permasalahan yang signifikan, hampir seluruh murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Keaktifan murid dalam belajar sudah dapat terlihat dengan adanya murid yang bertanya kepada guru. Perihal kemampuan murid dalam memahami materi dan soal pecahan sudah sangat membaik hal ini dibuktikan dengan melihat hasil akhir siklus didapatkan angka kelulusan 95% murid mampu menuntaskan pembelajaran pecahan pada pelajaran Matematika dengan total 19 dari 20 orang murid mendapatkan nilai diatas batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika untuk murid SDN 204/IX Tanjung Mulya adalah 65, maka pada dari presentase tersebut dapat dikatakan hasil belajar murid dengan bantuan alat peraga sangat luar biasa.

Pembelajaran Matematika memiliki tingkat kesulitan serta keabstrakan konsep yang lebih tinggi sehingga memerlukan berbagai cara serta metode komunikasi yang lebih efektif. Maka dibutuhkan media dan juga alat peraga yang khusus untuk meningkatkan hasil belajar murid. Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan bantuan alat peraga terlihat hasil nilai pre-test sebelum pembelajaran dengan rata-rata murid kurang baik yaitu hanya dengan nilai 55,5. Kemudian setelah menggunakan alat peraga sebagai media bantu pembelajaran meningkat sebanyak 85% dengan nilai rata-rata murid meningkat sebesar 76,5. Selain itu, setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan/kelemahan metode pada siklus I dilakukan pada siklus II pada perhitungan yang dijabarkan pada table 1.1 terlihat peningkatan yang sangat baik yaitu 95% murid kelas SDN 204/IX Tanjung Mulya mampu menyelesaikan tes dengan hanya 1 orang murid yang nilainya masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 65.

Alat peraga sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar murid, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Murdiyanto dan Mahatma (2014) yang mana mereka menyampaikan Penggunaan Metode mengajar yang sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran diikuti dengan pemanfaatan alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga sebagai media bantu pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup, menarik dan terdapat interaksi antara murid dan guru sehingga murid mampu untuk ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik bagi murid dan guru.

4. KESIMPULAN

Mata Pelajaran Matematika yang bersifat abstrak dan sulit dipahami dengan panca indra

menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membuat peserta didik untuk memahami konsep pelajaran Matematika. Untuk mengatasi hal ini, guru sebagai pendidik harus mampu menjabarkan konsep-konsep Matematika dengan bantuan media bantu berupa alat peraga yang dapat berfungsi sebagai jendela yang membuka pola pikir murid untuk berpikir secara abstrak. Guru dituntut untuk terus selalu mengembangkan kemampuan murid dalam merencanakan, membuat serta menggunakan alat peraga dalam pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, menarik dan mampu mengikutsertakan murid secara aktif sehingga akhirnya murid dapat meningkatkan prestasinya dalam pelajaran Matematika.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Para Guru, agar dapat terus belajar dan berinovasi dalam memberikan materi dan menjabarkan pelajaran dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran sesuai dengan topik pembahasan dalam proses belajar mengajar;
2. Terus memberikan motivasi kepada murid agar dapat aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang efektif;
3. Membangun suasana belajar yang dapat membantu murid-murid lebih mudah memahami materi pembelajaran;
4. Untuk Kepala Sekolah, agar dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan menyediakan media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan materi dan kurikulum pembelajaran.

5. DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Muchlis, E. E. 2012. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II Sd Kartika 1.10 Pada. Jurnal Exacta. Volume X No. 2. 136-139
- Muhson, A. 2012. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa melalui Penerapan Problem-Based Learning. Jurnal Kependidikan. Volume 39, Nomor 2. 171-182
- Murdiyanto, T., Mahatma, Y. 2014. Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Sarwahita. Vol. 11 No.1. 38-43
- Ningsih, S. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online ISSN 2354-614X. Vol.2, No.4. 243-256

- Supatmono, C. 2012. Matematika Asyik. Jakarta: Grasindo
- Yamin, M. 2011. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yeni, M. E. 2015. Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. JUPENDAS, ISSN 2355-3650. Vol. 2, No.2. 2-10